

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN ORGANISASI
TERHADAP KINERJA ANGGOTA KOMUNITAS LIMA
GUNUNG, KABUPATEN MAGELANG**



TESIS

Program Studi Magister Tatakelola Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Konsentrasi Manajemen Seni Pertunjukan

ALEX RICHSYON NUNUMETE
NIM : 1120010421

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN ORGANISASI
TERHADAP KINERJA ANGGOTA KOMUNITAS LIMA
GUNUNG, KABUPATEN MAGELANG**

Oleh :

Alex Richsyon Nunumete

NIM : 1120010421

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Juni 2014

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:



Prof. Dr. Djohan, M.Si
Pembimbing I



Dr. Shellvana Junaedi, SE, M.Si
Pembimbing II



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn
Ketua Tim Penilai



T. Handono Eko Prabowo, PhD.
Penguji Ahli

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 25 Juli 2014

Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP:1961112171994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juni 2014




Alex Richsyon Nunumete

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas anugerah dan kasihNya, tesis dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Anggota Komunitas Lima Gunung di Kabupaten Magelang”** ini dapat diselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan Seniman yang tergabung sebagai anggota komunitas lima gunung dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia terutama dalam hal berkesenian sehingga kinerja (hasil karya seni) semakin berkembang demi menjaga harkat dan martabat bangsa.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis sangat berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Djohan, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
2. DR. Shellyana Junaedi, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kebijakan.
3. Para Dosen Program Studi Magister Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama studi.
4. Pak Tanto Mendut, selaku Presiden Komunitas Lima Gunung yang memberikan keleluasaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Komunitas Lima Gunung
5. Teman-teman anggota Komunitas Lima Gunung, Mas Riyadi, Mas Untung, Mbah Sitras Anjilin, Pak Supadi, Mas Hari, Mas A'ari, dan teman-teman komunitas lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kalian semua luar biasa bagiku
6. Keluarga Besar Civitas Akademika STAKPN Ambon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi
7. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada penulis.

8. Rekan-rekan mahasiswa MTS ISI angkatan 2011, Hanif, Bang Budhi, Vena, Kang Yayat, Mas Rahmat, Arya, Mba Ayu, Teh Lousy, Mas Anang, Tyo, Yudi, Andrika, Lela, Arung dan yang lainnya, yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan selama kuliah maupun dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman se-almamater tercinta STAKPN Ambon yang sama-sama menempuh studi di Solo dan Jogja, Taven, Ibu Ei, Bu Flavi, Ibu Oke yang selalu berbagi dalam suka dan duka.
10. Keluarga Tuhuleruw, Papa Mes, Mama Ko, Bu Rommy, Usi Noni, Usi Yolana, yang dengan suka rela memfasilitasi penulis selama menempuh studi di Jogja.
11. Tata Rence, Bunda, Riluke, Ale dan Mimie dengan segala dukungan dan motivasi yang diberikan.
12. Teman-teman Kost Bringas, yang adalah penghibur bagi penulis.
13. Teman-teman TK-Community, yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

Dengan penuh ketulusan, Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada Papa, Mama dan Ade Tercinta Nona, Nova, Mama Lin, serta saudara-saudariku. Segala dukungan dalam doa, kasih sayang dan pengertian kalian adalah segalanya bagi Penulis.

Untuk mengakhiri pengantar ini, Penulis juga menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga tulisan ini mungkin jauh dari kesempurnaan. Namun, harapan penulis tesis ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan perbandingan bagi penelitian serupa.

Yogyakarta, Juni 2014

Alex Richsyon Nunumete

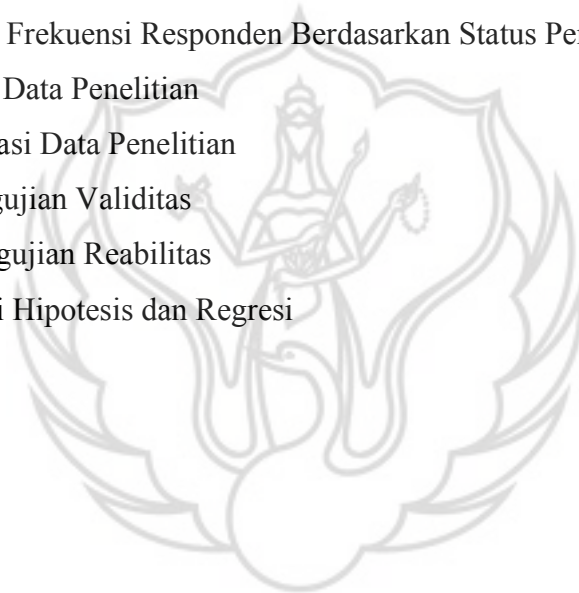
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Komunitas Lima Gunung dan Festival Lima Gunung	8
1. Komunitas Lima Gunung	8
2. Festival Lima Gunung	11
B. Perilaku Organisasi	13
C. Motivasi	14
1. Pengertian Motivasi	14
2. Teori Motivasi	15
3. Peran Motivasi	15
4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi	16
D. Komitmen Organisasi	16
1. Pengertian Komitmen Organisasi	16
2. Bentuk-bentuk Komitmen Organisasi	17
3. Konsekuensi dari Komitmen Organisasi	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi	19
5. Peran Daya Komitmen bagi Organisasi	21
E. Kinerja	22
1. Pengertian Kinerja	22
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja	23
3. Penilaian Kinerja	23
4. Indikator kinerja	23
F. Kerangka Teori dan Hipotesis	24
1. Kerangka Teori	24
2. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Variabel Penelitian	27
B. Definisi Operasional	27
C. Teknik pengumpulan Data	32

D. Alat Pengumpulan Data	32
1. Kuesioner	32
2. Teknik Pengujian	33
E. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Lokasi Komunitas Lima Gunung	37
2. Frekuensi dan Presentase Responden	39
3. Deskripsi Data Penelitian	42
B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reabilitas	43
C. Pengujian Hipotesis	44
1. Uji F(<i>F-test</i>)	45
2. Uji t (<i>t-value</i>)	46
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4. Pembahasan Hasil Analisis	47
1. Pengaruh Variabel Motivasi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) secara parsial terhadap Kinerja (Y)	47
2. Pengaruh Variabel Motivasi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) secara simultan terhadap Kinerja (Y)	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

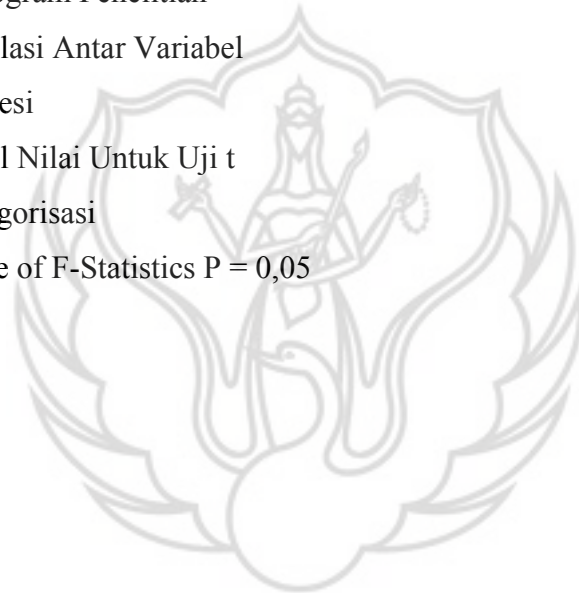
DAFTAR TABEL

- Tabel 3. 1. Pengukuran Variabel Penelitian
- Tabel 3. 2. Jawaban Kuesioner dengan Skala Likret
- Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
- Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
- Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
- Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan
- Tabel 4. 6. Deskripsi Data Penelitian
- Tabel 4. 7. Kategorisasi Data Penelitian
- Tabel 4. 8. Hasil Pengujian Validitas
- Tabel 4. 9. Hasil Pengujian Reabilitas
- Tabel 4. 10. Hasil Uji Hipotesis dan Regresi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Koesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3 : Tabel Nilai r Product Moment
- Lampiran 4 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 : Deskriptif Penelitian
- Lampiran 6 : Histogram Penelitian
- Lampiran 7 : Korelasi Antar Variabel
- Lampiran 8 : Regresi
- Lampiran 9 : Tabel Nilai Untuk Uji t
- Lampiran 10 : Kategorisasi
- Lampiran 11 : Table of F-Statistics $P = 0,05$
- Lampiran 12 : Foto



INTISARI

Penelitian tentang Pengaruh Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Anggota Komunitas Lima Gunung, Di Kabupaten Magelang bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi pengaruh motivasi anggota Komunitas Lima Gunung terhadap kinerja. (2) Mengidentifikasi pengaruh komitmen organisasi anggota Komunitas Lima Gunung terhadap kinerja. (3) Mengidentifikasi pengaruh hubungan motivasi dan komitmen Komunitas Lima Gunung secara bersama-sama terhadap kinerja anggota Komunitas Lima Gunung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif dan statistik parametrik. Pengaruh dua variabel bebas yaitu Motivasi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y) diuji menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 15 for window*, dengan model pengujian regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada anggota Komunitas Lima Gunung sebanyak 150 responden.

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa; motivasi, komitmen organisasi dan kinerja dari anggota Komunitas Lima Gunung dapat dikategorikan pada tingkat tinggi. Karena, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel motivasi sebesar 70,49, komitmen organisasi dengan mean sebesar 70,75, dan variabel kinerja dengan mean sebesar 68,45, lebih dari rata-rata normal masing-masing variabel yaitu motivasi 62,33, komitmen organisasi 69,67 dan kinerja 62,33. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, maka variabel komitmen organisasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja anggota Komunitas Lima Gunung, dibandingkan dengan variabel motivasi dengan nilai uji t sebesar 2,191 dan koefisien determinasi sebesar 0,034, sedangkan motivasi hanya memiliki pengaruh terhadap kinerja anggota Komunitas Lima Gunung, dengan nilai uji t sebesar 6,906 dan koefisien determinasi sebesar 0,247. Motivasi dan komitmen organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Komunitas Lima Gunung dengan tingkat pengaruh mencapai 28,1 %.

Kata Kunci : Motivasi, Komitmen Organisasi dan Kinerja

ABSTRACT

Research on the Effects of Motivation and Organizational Commitment on Performance Komunitas Lima Gunung Members, In Magelang Regency aims to (1) identify the influence of motivation Komunitas Lima Gunung members on performance. (2) Identify the influence of organizational commitment Komunitas Lima Gunung members on performance. (3) Identify the effect of the relationship between motivation and commitment Komunitas Lima Gunung jointly on the performance of the Komunitas Lima Gunung members.

The method used in this study is quantitative. Analyzed data used for descriptive analysis and statistical parametric. The influence of two independent variables, namely motivation (X1) and Organizational Commitment (X2) the dependent variable is the performance (Y) tested was using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 15 for windows, with multiple linear regression models testing. The data was collected using a questionnaire distributed to members of the Komunitas Lima Gunung 150 respondents.

From the research and the results of the data analysis it can be concluded that; motivation, organizational commitment and performance of the Komunitas Lima Gunung members can be categorized at a high level because the value of the average (mean) of 70,49 for motivational variables, organizational commitment with a mean of 70,75, and a variable performance with a mean of 68,45, more than the normal average of each variable is 62,33 for motivation, organizational commitment is 62.33 and performance is 69.67. Based on the value of the coefficient of determination, then the variable organizational commitment has a stronger influence on the performance of the Komunitas Lima Gunung members, compared with the motivational variable with a value of 2.191 for t-test and the coefficient of determination of 0.034, whereas the only motivation has an influence on the performance of the Komunitas Lima Gunung members, with t-test value of 6.906 and a coefficient of determination of 0.247. Motivation and commitment of organizations together have a positive and significant effect on the performance of members of the Komunitas Lima Gunung with effect level reached 28.1%.

Keyword : Motivation, Commitment Organization, Performance

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan wilayah kemaritiman, yang terdiri dari pulau-pulau besar maupun kecil tetapi juga memiliki penghuni yang tersebar lebih dari 300 kelompok etnis serta kebhinekaragaman budaya, agama, dan bahasa. Sekitar 70 persen penduduk tinggal di daerah pedesaan yang populasinya terdiri dari setidaknya 200 kelompok etnis, tetapi hanya empat daerah yang dianggap menjadi signifikan secara numerik: Jawa 45 persen, Sunda 14 persen, Madura 7,5 persen dan pesisir Melayu 7,5 persen (Rowley dan Rahman 2007). Sehubungan dengan kebhinekaragaman yang ada pada tatanan kehidupan masyarakat, seni budaya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat memiliki bentuk, cara dan fungsi yang berbeda. Setiap daerah di Indonesia melahirkan budaya dan bentuk kesenian yang beragam dan juga mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan, tradisi maupun norma yang ada pada masyarakatnya. Hal memudahkan budaya dan seni dapat diterima secara baik oleh anggota masyarakat yang lain dan dipertahankan untuk mendukung identitas mereka secara simbolis.

Kesenian sebagai bentuk kreativitas yang lahir sebagai ungkapan kreativitas masyarakat, baik yang bersifat individu maupun yang lahir secara kolektif tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang mendukungnya. Sehubungan dengan hal tersebut seni tradisi kerakyatan yang dikatakan oleh Shils (1981) merupakan karya seni yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat dan karya seni tersebut juga berkaitan erat dengan segala macam tradisi yang ada di masyarakat, seperti adat-istiadat, kepercayaan, kesenian dan lain sebagainya. Seni tradisi diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dari masa lalu dan tetap terjaga keberadaannya sampai sekarang. Oleh karena itu, sebagian besar kesenian tradisi yang lahir di Indonesia mengandung nilai-nilai budaya yang memiliki fungsi beragam, seperti wayang kulit di Jawa yang mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan dan menjadi bagian dari upacara masyarakat setempat.

Soedarsono (1989) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, kesenian tradisional Jawa difungsikan untuk ritual, pseudo-ritual, festival, komersial, dan kemasan untuk wisatawan. Kebudayaan Jawa klasik yang keagungannya telah diakui oleh dunia internasional dapat dilihat pada sejumlah peninggalan warisan budaya yang secara turun temurun telah dilestarikan hingga saat ini.

Warisan kebudayaan tersebut memiliki peran kuat sebagai cermin dari sejarah bangsa Indonesia, yang terwujud dalam: seni tari, seni musik, seni rupa, seni pedalangan, seni bangunan (arsitektur), seni busana, adat istiadat, dan sebagainya. Di daerah Jawa Tengah segala macam bidang seni tumbuh dan berkembang dengan baik, dan hal ini dapat kita saksikan secara langsung pada peninggalan kebudayaan dan kesenian yang masih memiliki peran aktif dalam masyarakat. Namun, perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan akan seni dan budaya yang ada, termasuk dengan kesenian-kesenian yang ada, tidak terkecuali di daerah pulau Jawa. Masalah yang sering ditemui ialah bagaimana kesenian terutama seni tradisi bisa terus hadir dan tetap dipertahankan dalam masyarakat yang semakin maju dan modern. Masyarakat yang maju dan modern memiliki ciri antara lain, memiliki pola pikir yang rasional, masyarakat dengan mobilitas tinggi, gaya hidup aktif dan inovatif, hidup berorientasi pada masa kini dan masa depan, hal-hal baru di pandang sebagai sesuatu yang menantang dan lain-lain (Mardimin 1994).

Faktor efektif dan efisien mulai diperlihatkan dalam kehidupan masyarakat modern yang padat, aktif dan dinamis, sehingga sangat disayangkan apabila seni tradisi harus mati dan lenyap tanpa bekas. Muncullah sikap yang ingin memperjuangkan kesenian sebagai bagian yang tetap “hidup” dalam kehidupan masyarakat. Inovasi dan modifikasi pada kehidupan seni tradisi merupakan syarat demi memenuhi selera masa kini untuk tetap eksis dan diterima di masyarakat. Demikian juga dengan juga dengan Komunitas Lima Gunung yang ada di Kabupaten Magelang, mereka mencoba melakukan beberapa inovasi dan modifikasi pada seni tradisi namun tetap menjaga bagian-bagian dan nilai keaslian dari kesenian tersebut.

Komunitas Lima Gunung memang tidak selalu mempertahankan bentuk asli dari kesenian tradisional mereka, tetapi mereka juga tidak harus mengikuti atau bahkan memanfaatkan fasilitas yang modern demi faktor efektif maupun efisien, karena akan menghilangkan nilai ketradisional yang ada. Sebagai contoh, Sutanto atau yang lebih akrab disapa Tanto Mendut dengan tegas pernah mengkritik salah satu sekolah yang ada di Magelang, karena menampilkan tari tradisional dengan musik pengiringnya adalah hasil rekaman. Menurutnya secara tidak langsung dunia pendidikan turut bertanggung jawab terhadap makin pudarnya nilai-nilai tradisi yang selama ini sedang dihadapi bangsa Indonesia.

Salah satu argumen yang disampaikan oleh Presiden Komunitas Lima Gunung di atas, hanya sebagian kecil dari keinginannya untuk menyelamatkan kesenian tradisional dari himpitan modernisasi yang hanya berpikir efektif dan efisien. Oleh karena itu, berkat dukungan dan partisipasi beberapa seniman tradisional yang ada di Magelang dengan misi menyelamatkan kebudayaan warisan leluhurnya, mereka membentuk “Komunitas Lima Gunung” dengan agenda tahunan “Festival Lima Gunung” untuk mengakomodir kreativitas, dan memunculkan kembali kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Magelang.

Festival Lima Gunung yang diselenggarakan oleh Komunitas Lima Gunung memiliki model manajemen yang dapat dikatakan unik, karena ada beberapa hal yang menjadi prinsip-prinsip manajemen diabaikan dalam Komunitas Lima Gunung ini. Sebagai sebuah organisasi seni non-profit sangat jelas bahwa, Festival Lima Gunung bukan untuk mencari keuntungan secara material. Keunikan model manajemen seni yang dianut oleh Komunitas Lima Gunung dalam menyelenggarakan Festival Lima Gunungnya misalnya; Festival Lima Gunung diselenggarakan tanpa membicarakan biaya produksi, dan penonton pun sama sekali tidak di pungut biaya. Panggung (*stage*) mereka yang alami yaitu sawah atau kebun setelah panen, dengan alasan tetap bernausa pedesaan. Festival lima gunung dipentaskan tidak untuk konsumsi pasar tertentu, tidak ada promosi untuk mempromosikan festivalnya. Bukan hanya itu, Festival Lima Gunung menjadi dikenal bukan hanya di Magelang atau di Indonesia saja, melainkan dikenal sampai ke berbagai negara lainnya dan tidak sedikit pula seniman dari luar

negeri yang terlibat mengisi acara di festival lima gunung tanpa dibayar sepeserpun.

Media cetak Antara edisi, 2 Agustus 2009, pernah memuat ungkapan Presiden Komunitas Lima Gunung, ketika membuka Festival Lima Gunung yang ke-IX bahwa, Festival Lima Gunung merupakan hajatan kaum sudra (petani) atau rakyat bawahan. Festival Lima Gunung dapat dan seharusnya dijadikan teladan bagi daerah lain maupun komunitas/organisasi seni lainnya, karena kemandiriannya mengemas festival tersebut. Dalam setiap festival tersebut, penduduk setempat dilibatkan menjadi pelaku/seniman, pengatur kegiatan, meskipun keseharian mereka adalah sebagai petani yang tidak pernah belajar seni atau manajemen seni secara akademik. Festival Lima Gunung sudah berlangsung memasuki tahun ke-XII, sehingga membuktikan existensi kinerja anggota komunitas demi tercapainya suatu tujuan komunitas. Proses pengelolaan yang dilakukan oleh Komunitas Lima Gunung menuntut pengabdian dan dedikasi yang besar kepada organisasi. Namun, disamping itu faktor interen dari dalam diri anggota komunitas memiliki andil yang besar untuk mendorong kinerja dari anggota organisasi, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Faktor-faktor yang dimaksudkan diantaranya motivasi dan komitmen terhadap kinerja organisasi.

Secara implisit Tanto Mendut selaku Presiden dari Komunitas Lima Gunung mengakui bahwa, Festival Lima Gunung adalah “Dari Anggota, oleh Anggota dan untuk Anggota”. Lain halnya yang diungkapkan oleh salah satu anggota Komunitas Lima Gunung bahwa; “Orang Desa berkesenian bukan untuk mencari keuntungan tapi untuk membuat hidup lebih bermakna”Ungkapan-ungkapan tersebut dapat memaknai motivasi dan komitmen dari Komunitas Lima Gunung dalam berkarya (kinerja). Hal ini terbukti ketika Festival Lima Gunung diselenggarakan dengan berbagai pertunjukan yang menarik, memiliki sensasi tersendiri dan penuh dengan warna dan bentuk kesenian yang unik. Berbagai jenis tarian, musik, karya-karya patung, lukisan, topeng, wayang kulit, wayang orang, seni instalasi, bahkan mereka juga memiliki wayang serangga yang tokoh-tokohnya adalah jenis-jenis serangga yang tidak asing bagi anggota Komunitas

Lima Gunung yang juga adalah para petani. Selain itu Komunitas Lima Gunung juga memiliki program pentas setiap bulan, yaitu selikuran yang diselenggarakan setiap tanggal 21.

Motivasi sebagai keinginan yang ingin dicapai pada diri seseorang atau individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Hasibuan, 1996). Pengertian ini bersifat internal yang faktor pendorongnya muncul dari dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. Faktor pendorongnya bisa berupa kebutuhan, keinginan atau hasrat yang ada pada diri manusia. Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja akan meningkat. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang memiliki termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Artinya bahwa, pekerjaan yang dikerjakan terselesaikan sesuai dengan standart yang diharapkan. Hal lain yang dihapakan dari bekerja dengan orang yang termotivasi adalah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan organisasi dan menghasilkan hal baru yang penuh inovasi.

Adanya rasa keterikatan pada falsafah dan kelompok kerja (organisasi/komunitas) pada dasarnya memiliki keinginan untuk tetap bertahan lebih tinggi dari pada anggota yang tidak memiliki keterikatan pada organisasi/komunitas. Sehingga dapat dikatakan, anggota yang mempunyai komitmen terhadap organisasi/komunitas menunjukkan kuatnya pengenalan dan keterlibatan anggota dalam organisasi/komunitas. Komitmen dapat pula mengurangi keinginan untuk melepaskan diri dari organisasi/komunitas, namun sebaliknya akan menunjukkan loyalitasnya dalam bekerja demi pencapaian tujuan organisasi/komunitasnya. Keberlangsungan suatu kegiatan festival kesenian yang diselenggarakan oleh organisasi/komunitas seni dengan kinerja yang maksimal, dapat diberikan oleh anggota dengan adanya motivasi dan komitmen yang tinggi.

Dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, ada beberapa catatan penting yang sangat penting untuk melihat kontroversi antara pola manajemen seni pada umumnya dan pola manajemen seni yang dipakai oleh Komunitas Lima Gunung. Dengan eksistensi berkesenian dan rutinitas penyelenggaraan Festival

Lima Gunung yang sudah berlangsung lebih dari empat dekade ini membuktikan kinerja yang cukup tinggi. Kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi, baik yang profit maupun yang non-profit. Untuk sebuah organisasi profit, sangat jelas bahwa kinerja anggota dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, sedangkan untuk organisasi non-profit, kinerja sebagian besar ditentukan oleh faktor yang sifatnya internal dari dalam diri anggota. Faktor internal yang akan diteliti adalah; adakah faktor motivasi dan komitmen yang dapat mempengaruhi kinerja anggota Komunitas Lima Gunung.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang diungkapkan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi tentang faktor motivasi dan komitmen organisasi yang membuat Komunitas Lima Gunung dapat tetap bertahan sampai saat ini dengan melihat kinerja anggotanya.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang diungkapkan di atas maka permasalahan yang dirumuskan adalah :

1. Apakah motivasi anggota Komunitas Lima Gunung berpengaruh terhadap kinerja ?
2. Apakah komitmen Komunitas Lima Gunung berpengaruh terhadap kinerja ?
3. Apakah ada pengaruh motivasi dan komitmen secara bersama-sama dari Komunitas Lima Gunung terhadap kinerja ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh motivasi Anggota Komunitas Lima Gunung terhadap kinerja.

2. Mengidentifikasi pengaruh komitmen organisasi anggota Komunitas Lima Gunung terhadap kinerja.
3. Mengidentifikasi pengaruh motivasi dan komitmen organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja anggota Komunitas Lima Gunung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Komunitas Lima Gunung dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja anggota komunitas lebih tinggi lagi dari yang sudah dimiliki saat ini.
2. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan masukan, acuan pertimbangan atau perbandingan, khususnya dalam ilmu manajemen dan ilmu seni. Dalam ilmu manajemen untuk melihat kinerja dari anggota Komunitas Lima Gunung sebagai organisasi non-profit (nirlaba) dan bagaimana Komunitas Lima Gunung meningkatkan motivasi dan mempertahankan komitmen mereka terhadap komunitas. Dan bagi ilmu seni, untuk melihat bagaimana seni dijaga kelestariannya dan bagaimana seni dikelola oleh Komunitas Lima Gunung dengan meningkatkan kinerja.
3. Manfaat lain bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di kemudian hari.